

ANALISIS KOGNITIF DAN AFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KONTEKSTUAL BERBASIS NUMERASI TERHADAP PEMAHAMAN TEKS MAHASISWA

Cognitive and Affective Analysis in Contextual Numeration Based Indonesian Language Learning on Students' Text Understanding

Muhammad Arafah^{1*}, Iqbal Mukaddas², Abdul Walid³

Institut Cokroaminoto Pinrang, Indonesia^{1,2}, STKIP Darud Da'wah wal-Irsyad Pinrang, Indonesia³

*Corresponding Author: arafahwadud@gmail.com

Article Submission:
22 January 2026

Article Revised:
24 January 2026

Article Accepted:
26 January 2026

Article Published:
27 January 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze cognitive and affective aspects in contextual Indonesian language learning based on numeracy toward students' text comprehension. The increasing use of texts containing numerical information, such as data, tables, and graphs, requires students to integrate linguistic understanding with numeracy literacy. This research employed a quantitative descriptive approach with a correlational design. The subjects were 70 students of the Indonesian Language Education program at Institute Cokroaminoto Pinrang, selected using purposive sampling. Data were collected using a text comprehension test to measure cognitive aspects and a Likert-scale questionnaire to assess affective aspects, including attitudes, motivation, and self-confidence. The results indicate that students' cognitive ability in understanding numeracy-based contextual texts ranged from moderate to good, with persistent difficulties in analyzing and evaluating numerical information. Quantitatively, there was a very strong positive correlation between cognitive aspects and text comprehension ($r = 0.842$; $p < 0.01$), and a moderate positive correlation between affective aspects and text comprehension ($r = 0.523$; $p < 0.01$). Although students' affective responses tended to be positive, their level of self-confidence in dealing with numeracy-based texts remained relatively limited. The findings also revealed that cognitive and affective aspects are closely related in influencing students' text comprehension. These results suggest that contextual Indonesian language learning based on numeracy should emphasize not only cognitive skill development but also the strengthening of students' affective aspects to improve text comprehension effectively.

Keywords: Affective Aspect, Cognitive Aspect, Indonesian Language Learning, Numeracy Literacy, Text Comprehension

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi terhadap pemahaman teks mahasiswa. Meningkatnya penggunaan teks yang memuat informasi numerik, seperti data, tabel, dan grafik, menuntut mahasiswa untuk mengintegrasikan kemampuan berbahasa dengan literasi numerasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain

korelasional. Subjek penelitian adalah 70 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Institute Cokroaminoto Pinrang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes pemahaman teks untuk mengukur aspek kognitif dan angket skala Likert untuk mengukur aspek afektif yang meliputi sikap, motivasi, dan kepercayaan diri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami teks kontekstual berbasis numerasi berada pada kategori cukup hingga baik, meskipun masih terdapat kendala pada kemampuan analisis dan evaluasi informasi numerik. Secara kuantitatif, terdapat korelasi positif sangat kuat antara aspek kognitif dan pemahaman teks ($r = 0,842$; $p < 0,01$), serta korelasi positif sedang antara aspek afektif dan pemahaman teks ($r = 0,523$; $p < 0,01$). Meskipun demikian, aspek afektif menunjukkan kecenderungan positif yang belum sepenuhnya diimbangi oleh tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi teks berbasis numerasi. Penelitian ini juga menunjukkan adanya keterkaitan antara aspek kognitif dan afektif terhadap pemahaman teks mahasiswa. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi perlu dirancang secara seimbang dengan memperhatikan penguatan aspek kognitif dan afektif mahasiswa.

Kata Kunci: Aspek Afektif, Aspek Kognitif, Literasi Numerasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pemahaman Teks

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi mahasiswa, khususnya dalam memahami berbagai jenis teks akademik secara kritis dan kontekstual. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya dituntut menguasai aspek kebahasaan, tetapi juga mampu menafsirkan makna teks yang berkaitan dengan fenomena sosial, data, dan informasi faktual yang berkembang di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang secara kontekstual agar selaras dengan tuntutan literasi abad ke- 21 (Aryana et al., 2022).

Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya kompleksitas teks yang memuat unsur numerasi, seperti data statistik, tabel, atau grafik. Ketidakmampuan memahami informasi numerik dalam teks dapat menyebabkan miskonsepsi dan kesalahan penafsiran makna secara keseluruhan. Temuan (Iqbal Mukaddas et al., 2025) menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa miskonsepsi siswa terhadap konsep bunga dan pajak tidak hanya bersumber dari kesalahan prosedural, tetapi juga dari keterbatasan dalam memahami representasi bahasa pada pemodelan matematis. Kondisi ini menegaskan bahwa pemahaman teks berbasis numerasi memerlukan integrasi antara kemampuan linguistik dan literasi numerasi.

Pemahaman teks merupakan proses kompleks yang melibatkan aspek kognitif dan afektif (Yuliarti et al., 2024). Aspek kognitif mencakup kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dalam teks. Sementara itu, aspek afektif seperti sikap, motivasi, dan kepercayaan diri turut memengaruhi keterlibatan dan kedalaman pemahaman pembaca. Dalam konteks teks bernumerasi, faktor afektif seperti kecemasan

matematis (math anxiety) dapat menjadi penghambat signifikan. Penelitian (Junaid, ., et al., 2025) membuktikan bahwa intervensi berbasis konteks kultural efektif menurunkan kecemasan matematis siswa, yang memberi implikasi penting bagi penciptaan suasana pembelajaran bahasa yang lebih mendukung.

Pembelajaran kontekstual berbasis numerasi dianggap sebagai pendekatan yang tepat untuk mengatasi tantangan tersebut. Pendekatan ini mengaitkan materi dengan konteks nyata, menjadikan teks sebagai sarana memahami fenomena berbasis data, sehingga pembelajaran lebih bermakna. (Junaid, Mukaddas, et al., 2025) menemukan bahwa model *project-based learning* salah satu bentuk pembelajaran kontekstual berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa. Temuan serupa diharapkan dapat teraplikasi dalam konteks pembelajaran bahasa, di mana proyek berbasis teks dan data dapat meningkatkan keterlibatan kognitif dan afektif.

Namun, kajian yang secara khusus menganalisis keterkaitan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedua aspek tersebut terhadap pemahaman teks mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah (*gap*) tersebut dengan memberikan bukti empiris serta kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran bahasa yang lebih integratif dan relevan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi terhadap pemahaman teks mahasiswa. Oleh karena itu, metode penelitian dirancang untuk mengungkap keterkaitan antarvariabel secara objektif dan terukur.

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur variabel secara numerik serta menganalisis hubungan antarvariabel secara statistik (Waruwu et al., 2025). Desain korelasional digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara dua variabel bebas, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif, dengan satu variabel terikat, yaitu pemahaman teks mahasiswa, serta hubungan antara kedua variabel bebas tersebut.

Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Subjek penelitian adalah 70 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Cokroaminoto Pinrang. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik

purposive sampling, dengan kriteria: (1) mahasiswa yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Keterampilan Membaca atau mata kuliah sejenis, dan (2) mahasiswa yang telah memperoleh materi teks eksplanatif dan/atau argumentatif yang memuat data numerik. Teknik purposive sampling dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh responden yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian (Etikan, 2016).

Variabel Penelitian dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini melibatkan tiga variabel utama, yaitu:

1. **Variabel terikat:** Pemahaman teks mahasiswa.
2. **Variabel bebas:** (a) Aspek kognitif dalam pembelajaran berbasis numerasi dan (b) Aspek afektif dalam pembelajaran berbasis numerasi.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan dua jenis instrumen, yaitu tes pemahaman teks dan kuesioner aspek afektif.

1. Tes Pemahaman Teks (Aspek Kognitif dan Pemahaman Teks)

Tes pemahaman teks digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif mahasiswa sekaligus tingkat pemahaman teks. Instrumen ini berupa tes tertulis yang terdiri atas satu teks eksplanatif dan satu teks argumentatif autentik yang mengandung unsur numerasi, seperti grafik dan tabel data. Tes terdiri atas 10 butir soal uraian terbatas yang mengukur tiga level kognitif berdasarkan revisi Taksonomi Bloom, yaitu *understanding* (C2), *analyzing* (C4), dan *evaluating* (C5) (Tarliany et al., 2019).

Setiap butir soal dinilai menggunakan rubrik analitik dengan rentang skor 0–4 yang mencakup ketepatan pemahaman isi teks, ketepatan interpretasi informasi numerik, serta koherensi penalaran. Skor total dikonversi ke dalam skala 0–100.

2. Kuesioner Skala Likert (Aspek Afektif)

Aspek afektif mahasiswa diukur menggunakan kuesioner tertutup dengan skala Likert 4 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju). Kuesioner disusun berdasarkan ranah afektif Krathwohl yang dimodifikasi ke dalam konteks pembelajaran bahasa berbasis numerasi (Yunita, 2017). Instrumen ini terdiri atas 20 pernyataan yang mencakup empat indikator, yaitu: (a) sikap terhadap teks bernumerasi, (b) motivasi dalam memahami teks bernumerasi, (c) kepercayaan diri dalam menginterpretasikan data, dan (d) kecemasan saat menghadapi teks bernumerasi (pernyataan negatif). Skor total mencerminkan kecenderungan afektif mahasiswa.

Dalam penelitian ini, pemahaman teks dan aspek kognitif diposisikan sebagai konstruk yang saling berkaitan tetapi tidak identik. Pemahaman teks dipahami sebagai kemampuan komprehensif mahasiswa dalam menangkap makna teks secara utuh, termasuk memahami

isi, hubungan antaride, dan maksud penulis. Sementara itu, aspek kognitif dipandang sebagai proses mental yang mendasari pemahaman tersebut, yang dioperasionalisasikan melalui level kognitif berdasarkan revisi Taksonomi Bloom, yaitu understanding (C2), analyzing (C4), dan evaluating (C5).

Oleh karena itu, meskipun pengukuran aspek kognitif dan pemahaman teks menggunakan instrumen yang sama berupa tes pemahaman teks berbasis numerasi, keduanya dianalisis dengan fokus yang berbeda. Skor pemahaman teks merepresentasikan capaian hasil belajar secara keseluruhan, sedangkan skor aspek kognitif merefleksikan kualitas proses berpikir mahasiswa pada setiap level kognitif. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam mengenai bagaimana proses kognitif mahasiswa berkontribusi terhadap tingkat pemahaman teks yang dicapai. Dengan demikian, meskipun berasal dari instrumen yang sama, pemisahan analisis antara skor total pemahaman teks dan capaian pada setiap level kognitif memungkinkan pengujian hubungan antarvariabel secara konseptual dan statistik tanpa redundansi konstruk.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak **SPSS versi 25** melalui dua tahap analisis, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan skor aspek kognitif dan afektif mahasiswa, meliputi nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi deskriptif.

Analisis Korelasional

Untuk menguji hubungan antarvariabel, digunakan analisis korelasi Pearson Product-Moment. Analisis ini digunakan untuk mengetahui: (a) hubungan antara aspek kognitif dan pemahaman teks, (b) hubungan antara aspek afektif dan pemahaman teks, serta (c) hubungan antara aspek kognitif dan aspek afektif. Sebelum analisis korelasi dilakukan, data diuji memenuhi prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas instrumen diuji melalui dua tahap, yaitu validitas konstruk dan validitas empiris. Validitas konstruk dilakukan melalui expert judgment oleh dua dosen ahli di bidang pendidikan bahasa dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, validitas empiris butir kuesioner diuji menggunakan korelasi Pearson dengan kriteria nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 0,05.

Uji reliabilitas kuesioner dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dan menghasilkan koefisien sebesar 0,87, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik ($\alpha > 0,70$). Reliabilitas tes pemahaman teks juga diestimasi menggunakan Cronbach's Alpha, dengan koefisien sebesar 0,79, yang menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data penelitian yang meliputi deskripsi kemampuan kognitif, profil aspek afektif mahasiswa, serta hubungan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan pemahaman teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi. Penyajian hasil difokuskan pada temuan empiris tanpa disertai interpretasi mendalam, yang selanjutnya dibahas pada bagian pembahasan.

Deskripsi Data dan Hasil Penelitian

1. Profil Kemampuan Kognitif dan Pemahaman Teks

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami teks berbasis numerasi berada pada kategori cukup hingga baik. Skor rata-rata kemampuan kognitif mahasiswa adalah 75,32 dengan standar deviasi 8,15 pada skala 0 – 100. Distribusi frekuensi kemampuan kognitif mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kemampuan Kognitif Pemahaman Teks Mahasiswa

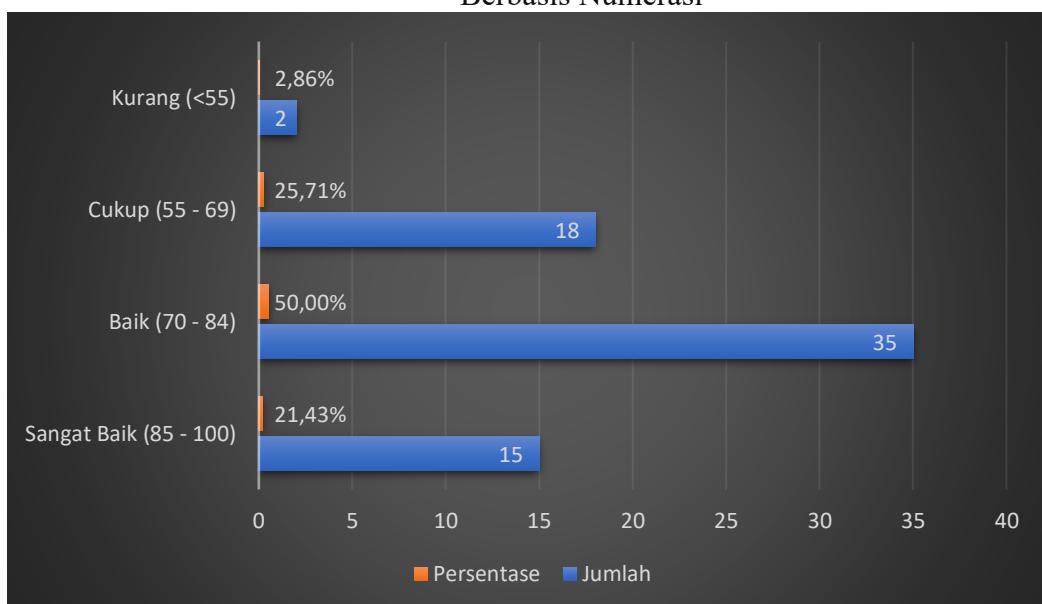
Kategori Skor (Interval)	Frekuensi (f)	Percentase (%)	Kategori Kualitatif
85 – 100	15	21.43	Sangat Baik
70 – 84	35	50.00	Baik
55 – 69	18	25.71	Cukup
< 55	2	2.86	Kurang
Total	70	100	

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar mahasiswa (71,43%) berada pada kategori baik dan sangat baik. Namun demikian, masih terdapat 28,57% mahasiswa yang berada pada kategori cukup dan kurang.

Ditinjau dari indikator kognitif, mayoritas mahasiswa mampu mengidentifikasi ide pokok dan informasi eksplisit dalam teks berbasis numerasi dengan baik. Sebanyak 71,4% mahasiswa mencapai kategori baik pada indikator pemahaman (understanding). Akan tetapi, pada indikator berpikir tingkat tinggi, yaitu menganalisis (analyzing) dan mengevaluasi (evaluating) informasi numerik dalam teks, hanya 45,7% mahasiswa yang mencapai kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan analisis dan evaluasi informasi numerik yang terintegrasi dalam teks masih menjadi tantangan bagi sebagian mahasiswa.

Gambar 1. Distribusi Kemampuan Kognitif Mahasiswa dalam Pemahaman Teks Berbasis Numerasi



Sumber: Data primer penelitian, 2025

2. Profil Aspek Afektif Mahasiswa

Hasil analisis deskriptif terhadap kuesioner aspek afektif menunjukkan bahwa secara umum respons mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis numerasi berada pada kategori cukup positif. Skor rata-rata keseluruhan aspek afektif adalah 2,89 pada skala 1 – 4 dengan standar deviasi 0,42. Rincian skor rata-rata pada setiap dimensi afektif disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-Rata Skor Dimensi Aspek Afektif Mahasiswa

Dimensi Afektif	Skor Rata-Rata (1 – 4)	Standar Deviasi	Interpretasi
Sikap (Attitude)	3.05	0.38	Positif
Motivasi (Motivation)	2.95	0.45	Cukup Positif

Dimensi Afektif	Skor Rata-Rata (1 – 4)	Standar Deviasi	Interpretasi
Kepercayaan Diri (Self-Confidence)	2.65	0.51	Netral hingga Cukup
Kecemasan Numerik (Anxiety)*	2.91	0.48	Cukup Tinggi*
Rata-Rata Keseluruhan	2.89	0.42	Cukup Positif
<i>Catatan: Skor tinggi pada dimensi kecemasan menandakan tingkat kecemasan yang tinggi (pernyataan negatif).</i>			

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap dan motivasi yang relatif positif terhadap teks berbasis numerasi. Namun, skor kepercayaan diri berada pada kategori netral hingga cukup, dan skor kecemasan numerik menunjukkan kecenderungan yang cukup tinggi. Sebanyak **40%** responden menyatakan ragu terhadap kemampuan mereka dalam menginterpretasikan grafik atau tabel yang terdapat dalam teks.

Gambar 2. Profil Rata-rata Skor Dimensi Afektif Mahasiswa dalam Pembelajaran Berbasis Numerasi



Sumber: Data primer penelitian, 2025

3. Hubungan antara Aspek Kognitif, Afektif, dan Pemahaman Teks

Untuk menguji hubungan antarvariabel, digunakan analisis korelasi Pearson Product-Moment. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data telah memenuhi asumsi normalitas dan linearitas. Hasil analisis korelasi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Pearson antar Variabel

Hubungan Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Nilai-p (p)	Interpretasi
Kognitif → Pemahaman Teks	0.842	0.000	Hubungan positif sangat kuat & signifikan
Afektif → Pemahaman Teks	0.523	0.000	Hubungan positif sedang & signifikan
Kognitif → Afektif	0.481	0.000	Hubungan positif sedang & signifikan

Sumber: Data primer penelitian, 2025

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan pemahaman teks mahasiswa. Hubungan antara aspek kognitif dan pemahaman teks berada pada kategori sangat kuat, sedangkan hubungan antara aspek afektif dan pemahaman teks serta hubungan antara aspek kognitif dan aspek afektif berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Pembahasan ini menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kerangka teoretis serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Fokus pembahasan diarahkan pada dinamika aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi serta implikasinya terhadap pemahaman teks mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mahasiswa dalam memahami teks berbasis numerasi berada pada kategori cukup hingga baik, dengan rata-rata skor 75,32. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia relatif mampu memahami informasi eksplisit dalam teks, namun masih menghadapi kesulitan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi numerik. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Wulandari et al., 2025) yang menyatakan bahwa tantangan utama literasi numerasi tidak terletak pada kemampuan hitung, melainkan pada kemampuan memaknai data dalam konteks permasalahan yang dibahas dalam teks. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman membaca tidak cukup hanya mengandalkan kompetensi linguistik, tetapi juga menuntut kemampuan mengintegrasikan informasi kuantitatif sebagai bagian dari konstruksi makna teks secara utuh. Mahasiswa yang mampu membaca angka, tabel, dan grafik secara kritis cenderung lebih berhasil dalam menangkap maksud argumentatif maupun eksplanatif suatu teks.

Keterbatasan mahasiswa pada level analisis dan evaluasi mengindikasikan bahwa pembelajaran membaca di perguruan tinggi masih lebih banyak menekankan aspek pemahaman literal dibandingkan pemahaman kritis. Padahal, teks-teks akademik dan kontekstual yang berkembang saat ini semakin sarat dengan representasi data numerik. Oleh karena itu, penguatan aspek kognitif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, khususnya dalam menghubungkan data numerik dengan ide, argumen, dan simpulan yang disajikan dalam teks.

Aspek Afektif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Numerasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum aspek afektif mahasiswa berada pada kategori cukup positif. Mahasiswa memiliki sikap dan motivasi yang relatif baik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis numerasi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak menolak kehadiran unsur numerik dalam teks bahasa, bahkan cenderung menganggapnya relevan dengan kebutuhan literasi masa kini. Namun demikian, skor kepercayaan diri yang berada pada kategori netral hingga cukup serta tingkat kecemasan numerik yang tergolong cukup tinggi mengindikasikan adanya hambatan afektif yang perlu mendapat perhatian khusus.

Tingginya kecemasan mahasiswa dalam menghadapi teks bernumerasi menunjukkan bahwa integrasi numerasi dalam pembelajaran bahasa masih dipersepsikan sebagai tantangan, terutama bagi mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan bahasa. Temuan ini sejalan dengan (Ahmad et al., 2025) dan (Finlayson, 2014) yang menyatakan bahwa kecemasan terhadap unsur numerik dapat menghambat keterlibatan kognitif peserta didik, bahkan ketika pembelajaran berlangsung di luar konteks mata pelajaran matematika. Dalam konteks ini, kecemasan tidak hanya bersumber dari kesulitan memahami data, tetapi juga dari keraguan terhadap kemampuan diri dalam melakukan interpretasi yang benar.

Dalam pembelajaran bahasa, kondisi afektif tersebut dapat dijelaskan melalui konsep *cognitive-affective filter*, di mana faktor afektif negatif, seperti kecemasan dan rendahnya kepercayaan diri, berperan sebagai penghambat pemrosesan informasi. Mahasiswa yang merasa ragu terhadap interpretasi data cenderung menghindari keterlibatan mendalam dengan teks, sehingga potensi kognitif yang dimiliki tidak termanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, meskipun motivasi belajar relatif baik, hambatan afektif tetap dapat menurunkan kualitas pemahaman teks secara keseluruhan.

Hubungan Aspek Kognitif, Aspek Afektif, dan Pemahaman Teks

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara aspek kognitif dan pemahaman teks mahasiswa ($r = 0,842$). Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan kognitif, khususnya dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi numerik yang terintegrasi dalam teks, merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pemahaman teks. Semakin baik kemampuan mahasiswa dalam mengolah data numerik secara kritis, semakin tinggi pula tingkat pemahaman mereka terhadap isi teks.

Sementara itu, hubungan antara aspek afektif dan pemahaman teks berada pada kategori sedang ($r = 0,523$). Hal ini menunjukkan bahwa aspek afektif tidak berperan sebagai penentu langsung, melainkan sebagai faktor pendukung yang memengaruhi efektivitas proses kognitif. Mahasiswa dengan sikap positif, motivasi yang baik, dan tingkat kecemasan yang lebih rendah cenderung lebih aktif dalam membaca, menganalisis, dan merefleksikan isi teks. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis (Wijnia et al., 2024) yang menegaskan bahwa kondisi afektif yang kondusif dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan kualitas pemecahan masalah kompleks.

Selain itu, ditemukannya hubungan positif sedang antara aspek kognitif dan aspek afektif menunjukkan adanya interaksi timbal balik antara kedua ranah tersebut. Mahasiswa dengan kemampuan kognitif yang lebih baik cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah dalam menghadapi teks bernumerasi. Sebaliknya, kondisi afektif yang positif dapat mendorong mahasiswa untuk lebih berani menggunakan strategi kognitif tingkat tinggi, seperti analisis dan evaluasi data, dalam proses pemahaman teks.

Temuan penelitian ini menawarkan kontribusi kebaruan pada kajian literasi membaca dengan menempatkan literasi numerasi sebagai bagian integral dari proses pemahaman teks Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya memisahkan kajian literasi bahasa dan literasi numerasi ke dalam domain yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman teks bernumerasi merupakan hasil interaksi simultan antara kemampuan kognitif tingkat tinggi dan kondisi afektif pembaca. Dengan demikian, pemahaman membaca tidak lagi dapat dipandang sebagai proses linguistik semata, melainkan sebagai aktivitas literasi terintegrasi yang melibatkan pengolahan makna bahasa dan data secara bersamaan.

Lebih lanjut, penelitian ini mengungkap adanya karakteristik afektif spesifik dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis numerasi, yang ditandai oleh kecemasan mahasiswa terhadap interpretasi data numerik dalam teks. Kecemasan ini tidak

sepenuhnya identik dengan math anxiety dalam pembelajaran matematika, melainkan muncul sebagai bentuk kecemasan lintas-disiplin yang berakar pada tuntutan integrasi bahasa dan numerasi. Temuan ini membuka ruang konseptual bagi pengembangan konstruk afektif baru, yaitu numeracy-related reading anxiety atau kecemasan membaca teks bernumerasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian literasi bahasa di Indonesia.

Dengan menempatkan aspek kognitif dan afektif dalam satu kerangka analisis yang terpadu, penelitian ini memperluas perspektif pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi serta memberikan dasar empiris bagi pengembangan model pembelajaran membaca yang lebih responsif terhadap tuntutan literasi abad ke- 21.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman teks merupakan hasil interaksi dinamis antara aspek kognitif dan afektif, khususnya dalam konteks literasi abad ke- 21 yang menuntut integrasi kemampuan bahasa dan numerasi. Pembelajaran membaca tidak lagi dapat dipahami sebagai aktivitas linguistik semata, melainkan sebagai proses multidimensional yang melibatkan pengolahan data, penalaran kritis, serta pengelolaan kondisi afektif pembaca.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi dosen Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pembelajaran perlu dirancang untuk secara eksplisit melatih mahasiswa dalam menginterpretasikan grafik, tabel, dan data numerik sebagai bagian integral dari pemahaman teks. Selain itu, dosen juga perlu memberikan dukungan afektif melalui *scaffolding* bertahap, umpan balik formatif yang konstruktif, serta suasana pembelajaran yang minim tekanan psikologis. Pendekatan pembelajaran kontekstual dan berbasis proyek dapat menjadi strategi yang efektif untuk mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara seimbang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis numerasi.

Temuan penelitian ini memperluas kajian pembelajaran bahasa Indonesia dengan menunjukkan bahwa pemahaman teks dalam konteks berbasis numerasi tidak hanya ditentukan oleh capaian kognitif semata, tetapi juga dipengaruhi secara signifikan oleh faktor afektif mahasiswa. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya memisahkan kajian literasi bahasa dan numerasi, studi ini menawarkan perspektif integratif dengan menempatkan aspek kognitif dan afektif sebagai dua dimensi yang saling berinteraksi dalam membentuk pemahaman teks mahasiswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini menggunakan desain korelasional sehingga tidak memungkinkan penarikan kesimpulan kausal mengenai hubungan antara aspek kognitif, aspek afektif, dan pemahaman teks. Hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif dan belum dapat menjelaskan arah pengaruh secara langsung.

Kedua, data aspek afektif diperoleh melalui kuesioner berbasis self-report yang berpotensi dipengaruhi oleh bias subjektivitas responden. Meskipun instrumen telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, persepsi mahasiswa terhadap kemampuan dan kecemasan diri masih mungkin tidak sepenuhnya merepresentasikan kondisi sebenarnya.

Ketiga, cakupan subjek penelitian terbatas pada satu program studi di satu perguruan tinggi, sehingga generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas perlu dilakukan secara hati-hati. Variasi latar belakang akademik, budaya belajar, dan karakteristik institusi lain belum terakomodasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain eksperimen atau metode campuran (mixed methods) guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses kognitif dan afektif mahasiswa dalam memahami teks bernumerasi. Selain itu, perluasan subjek penelitian lintas program studi dan institusi juga diperlukan untuk menguji konsistensi dan keberlakuan temuan secara lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman teks mahasiswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara aspek kognitif dan afektif. Kemampuan kognitif mahasiswa, khususnya pada keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis dan mengevaluasi informasi numerik dalam teks, masih menjadi tantangan utama meskipun kemampuan memahami informasi eksplisit tergolong baik. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi literasi bahasa dan literasi numerasi belum sepenuhnya berkembang secara optimal dalam pembelajaran membaca di perguruan tinggi.

Dari sisi afektif, mahasiswa menunjukkan sikap dan motivasi yang relatif positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis numerasi. Namun demikian, tingkat kepercayaan diri yang belum kuat serta kecenderungan kecemasan dalam menghadapi teks bernumerasi menjadi faktor penghambat yang berpotensi menurunkan efektivitas proses kognitif. Hal

ini menegaskan bahwa keberhasilan pemahaman teks tidak hanya ditentukan oleh kemampuan kognitif semata, tetapi juga oleh kondisi afektif yang menyertai proses membaca.

Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat kuat antara aspek kognitif dan pemahaman teks, serta hubungan positif sedang antara aspek afektif dan pemahaman teks. Selain itu, aspek kognitif dan afektif juga saling berhubungan secara signifikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman teks bernumerasi merupakan proses literasi terintegrasi yang melibatkan pengolahan makna bahasa, interpretasi data numerik, serta pengelolaan kondisi afektif pembaca secara simultan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kontekstual berbasis numerasi perlu dirancang secara seimbang dengan memperhatikan penguatan kemampuan kognitif tingkat tinggi sekaligus pembinaan aspek afektif mahasiswa. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan latihan interpretasi data dengan dukungan afektif yang memadai diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman teks mahasiswa secara lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Cokroaminoto Pinrang.
2. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Institut Cokroaminoto Pinrang atas izin dan fasilitas yang diberikan selama proses pengumpulan data.
3. Seluruh mahasiswa yang telah berpartisipasi sebagai responden dengan sukarela dan penuh ketelitian.
4. Rektor/Dekan/Ketua Prodi dan para reviewer yang telah memberikan masukan berharga pada draf awal artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A. K., Hasyim Haddade, Nur Jihadilla, Hamkah, & Abdul Hakim Junaid. (2025). Lighting the Way: Qur'an Verses on Education in Mathematical Representation. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/10.58737/jpled.v5i3.498>

Aryana, S., Subyantoro, S., & Pristiwiati, R. (2022). Tuntutan Kompetensi Guru Profesional Bahasa Indonesia Dalam Menghadapi Abad 21. *Semantik*, 11(1), 71–86. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p71-86>

Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling.

Finlayson, M. (2014). Addressing math anxiety in the classroom. *Improving Schools*, 17(1), 99–115. <https://doi.org/10.1177/1365480214521457>

Fitriani, M. (2022). Profil Kemampuan Literasi Kuantitatif dan Kualitas Argumentasi Siswa pada Konsep Biologi. *Al-Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.32332/al-jahiz.v3i1.4750>

Iqbal Mukaddas, Abdul Hakim Junaid, & Hariyady, H. (2025). Pola Miskonsepsi Siswa dalam Konsep Bunga dan Pajak: Studi Komparatif Pemodelan Matematis di SMKN 3 Pinrang. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 15(2), 815–823. <https://doi.org/10.37630/jpm.v15i2.3041>

Junaid, A. H., . S., & . R. (2025). Efektivitas Etnomatematika Bugis Pinrang Dalam Menurunkan Kecemasan Matematis (Math Anxiety) Siswa SMK Negeri 3 Pinrang. *Jurnal Ilmiah Matematika (JIMAT)*, 6(2), 613–626. <https://doi.org/10.63976/jimat.v6i2.1052>

Junaid, A. H., Mukaddas, I., & Hariyady. (2025). Menjelajahi Potensi: Model Project-Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa. *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education*, 4(2), 283–293. <https://doi.org/10.58917/ijme.v4i2.317>

Rafi, M. F., Islam, A. F., & Cahyani, D. A. (2021). The Relationship Between Students' Reading Attitude With The Result Of Reading Comprehension. *Journal of Languages and Language Teaching*, 9(4), 512. <https://doi.org/10.33394/jollt.v9i4.4008>

Tarliany, E., Sajidan, S., & Karyanto, P. (2019). Keefektifan Produk Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Kemampuan Kognitif Siswa (Menurut Taksonomi Bloom Yang Terefisi) Pada Materi Protista. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 72. <https://doi.org/10.20961/inkiri.v8i1.31818>

Waruwu, M., Pu`at, S. N., Utami, P. R., Yanti, E., & Rusydiana, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 917–932. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3057>

Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The Effects of Problem-Based, Project-Based, and Case-Based Learning on Students' Motivation: a Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 36(1), 29. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>

Wulandari, T., Firsta, R. R., Darmawijoyo, D., & Hartono, Y. (2025). Analisis Kemampuan Pemodelan Matematika Dan Penalaran Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Kontekstual PISA. *Journal of Instructional and Development Researches*, 5(3), 302–312. <https://doi.org/10.53621/jider.v5i3.538>

Yuliarti, Y., Riansi, E. S., & Sulton, A. (2024). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Dimensi Kognitif, Emosional, dan Perilaku. *GERAM*, 12(2), 74–82. <https://doi.org/10.25299/geram.2024.21000>

Yunita, L. S. A. Y. N. (2017). Penerapan instrumen penilaian ranah afektif siswa pada praktikum kimia di sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 66, 107–114.